
PENGARUH SUKUK, REKSADANA DAN SAHAM SYARIAH TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017-2020

Oleh

Maria Ulfa¹, Nadia Roosmalitas Sari²

^{1,2} urusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.

Email:¹ Mulfa0104@gmail.com ,² nadiaroosmalitasari@gmail.com

Article History:

Received: 07-04-2022

Revised: 17-04-2022

Accepted: 25-05-2022

Keywords:

Sukuk, Reksadana, saham Syariah

Abstract: Jurnal dengan judul “Pengaruh Sukuk Reksadana Dan Saham Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2017-2020” ini ditulis oleh Maria Ulfa NIM. 12406183025 dengan dosen pembimbing Nadia Roosmalitasari, S.Pd., M.Kom. Di dalam Penelitian ini di latar belakang dengan adanya perkembangan industri investasi yang pesat sehingga hal ini mengandung peran yang terpenting dengan bagian yang belum terpisahkan dalam perekonomian suatu negara dan sebagai salah satu media untuk para investor dan masyarakat dunia khususnya negara Indonesia Untuk terus berinvestasi. Pasar modal juga dipandang sebagai sebuah instrument yang harus di lakukan dan dikembangkan dengan perannya yang sangat dibutuhkan didalam perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sukuk, Reksadana Dan Saham Syariah terhadap perkembangan ekonomi di indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literasi evaluasi dalam peningkatan minat investasi di pasar modal syariah. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana sumber data bersifat Sekunder yang diperoleh dari Dokumentasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Dimana teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan uji validitas, uji rabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (2) reksadana syariah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. (3) saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia. (4) variabel secara serentak bersama sama berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang berpenduduk padat dengan jumlah jiwa 272.229.372 per tahun 2020 yang bermayoritaskan agama Muslim. Indonesia berada di kawasan asia tenggara dengan beberapa negara lainnya seperti negara Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam. didalam negara-negara maju mupun dinegara negara berkembang dimana suatu perekonomiannya di hitung pendapatan nasional dapat juga dengan cara pengeluaran atau pembelanjaan merupakan cara yang penting. Dari hal ini disebabkan karena suatu cara tersebut dapat memberikan hal-hal yang berguna mengenai tingkat ekonomoi yang telah dicapai. Dari tahun ke tahun perekonomian Indonesia mengalami naik dan turunnya pendapatan karena beberapa factor. Factor-factor yang membuat perekonomian Indonesia menjadi menurun. *Pertama*, guncangan ekonomi secara tiba-tiba misalnya virus Covid-19 yang menyebar ke seluruh dunia. *Kedua*, hutang yang berlebihan karena banyaknya individu atau pembisnis yang terlalu banyak hutang yang menumpuk sehingga sulit untuk megembalikannya. *Ketiga*, inflasi terlalu tinggi karena harga yang naik dengan signifikan secara terus-menerus. *Keempat*, perubahan tekhnologi, karena banyaknya para ushawan menggunakan robot untuk memperkecil keuangan sehingga tidak adanya pekerja. Perekonomian Indonesia khusus nya pada tahun 2017 sampai 2020 mengalami naik dan turunnya perkembangan perekonomian. Pada tahun 2017 lebih meningkat 5,07%, pada tahun ini terjadi pada seluruh lapangan usaha, dengan Informasi dan Komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81%, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 8,66% dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,49%. Selanjutnya pada tahun 2018 pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 5,15% dimana pada tahun ini perekonomian mengalami peningkatan dengan meluasnya lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan menurunkan tingkat kemiskinan serta ketimpangan. Perekonomian pada tahun 2019 tumbuh 5,02%, lebih rendah dari pencapaian pada tahun 2018, salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan sektor ekonomi industri pengelolaan yang melemah. Dan pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan drastis yaitu 2,07% karena adanya pengaruh konsumsi rumah tangga mengalami penurunan yang sangat dalam. Investasi merupakan suatu kompenen yang bisa membuat bertumbuhnya ekonomi. Menurut produuknya investasi bisa dibagi menajdi 2 jenis yaitu produk investasi disektor keuangan dan disektor riil. Di sector keuangan hnya bisa didapat dan dilaksanakan dipasar perdana ataupun dari pasar sekunder. Pasar perdana adalah pasar yang ketika suatu perusahaan pertama kali menjual saham nya kepada masyarakat (*gopublic*) dan menjadi sebuah perusahaan terbuka (Tbk). Sementara itu, pasar sekunder adalah suatu pasar yang terorganisir (bursa Efek) yang juga memberikan perdagangan saham-saham yang telah dicatatkan. Dan menurut(Aziz, 2010)bentuk investasi syariah bisa dikelompokkan menjadi 2 jenisyaitu:1. Pasar Modal Syariah. 2. Deposito Syariah. Disaat ini keuangan syariah sedang berkembang untuk menjalani sejarah agar meraih identitas yang mendunia atau global. Pada keuangan Syariah global juga sudah mengarah sampai pada perkembangan suatu produk syariah didalam pasar modal. Pasar modal syariah adalah suatu elemen yang sangat penting dan akan terus berkembang dalam keuangan syarah untuk penunjang asuransi syariah, perbankan syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya dengan berprinsipkan akidah islam(Soemantri, 2014). Ada suatu hal yang mempengaruhi

berkembangnya pasar modal syariah antara lain. pertama, perkembangan macam-macam Instrumen di pasar Modal syariah yang dikuatkan dengan fatwa-fatwa DSN-MUI. Kedua, perkembangan transaksi sesuai dengan syariah atas instrument di suatu pasar modal syariah dan yang ketiga, perkembangan kelembagaan yang memantau macam-macam transaksi pasar modal syariah. Suatu sektor keuangan yang didalamnya ada pasar modal merupakan bagian inti atau penting yang memiliki peranan dalam pembangunan laju perekonomian. (Lestari, 2008) menyebutkan bahwa peran pasar modal menjadi instrumen yang sangat penting sekali didalam sebuah perekonomian di Indonesia mapupun di dunia dan mengingat pasar modal dan perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat besar didalam perekonomian dunia yang bias mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana ataupun keuangan dengan pihak yang kelebihan dana tanpa batas kenegaraan. Perkembangnya pasar modal yang berbasis syariah atas produk di Indonesia yang telah mencapai tonggak penting sejak didirikannya Daftar Efek Syariah pada tanggal 30 November 2007. Daftar efek syariah adalah suatu kumpulan efek (surat berharga) yang Tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip islami di perusahaan pasar modal Indonesia. Bapepam dan LK mendirikan Daftar Efek Syariah dengan aturan-aturan yang sudah berlaku dan distel ulang setiap enam bulan sekali pada bulan mei dan November. Efek yang terdapat pada Daftar Efek Syariah ada yang dari Surat berharga Syariah Negara (SBSN), Reksadana Syariah, Sukuk/Obligasi dan saham syariah. Berikut penyajian keuangan pada pasar modal syariah tahun 2017-2020.

dari empat tahun terakhir pasar modal syariah mengalami peningkatan. tahun 2017 bertambah lagi menjadi 694 miliar, tahun 2018 bertambah menjadi 806 miliar dan tahun 2020 bertambah menjadi 932 miliar.

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal Syariah

Menurut (Abdallah, 2018) seluruh aktivitas berinvestasian di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip islam yang lengkap. Ada dua factor yang membentuk pasar modal syariah yaitu pasar modal dan prinsip islam di pasar modal. Dan aktifitas dipasar modal mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar mekanisme transaksi dan efek yang di transaksikan. dengan demikian suatu pasar modal dikatakan memenuhi prinsip islam atau dikategorikan sebagai pasar modal syariah apabila pelaku modal memenuhi prinsip prinsip islam.

B. Obligasi Syariah (sukuk)

Sukuk menurut Fatwa DSN MUI Nomor: 32/DSN-MUI/IX/2002 merupakan suatu surat berharga yang berjangka panjang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dikeluarkan emiten pemegang sukuk atau obligasi syariah dan mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil sertya membayar dana obligasi atau sukuk pada saat jatuh tempo. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sukuk merupakan surat pengakuan kerjasama yang memiliki ruang lingkup yang lebih beragam dibandingkan hanya sekedar surat pengakuan utang. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh berbagai akad yang telah digunakan seperti akad mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli), salam, istishna' dan ijarah (sewa menyewa) dalam Bahril Datuk (Kasnely, 2021). Obligasi atau sukuk merupakan surat berharga dalam jangka panjang dan tentunya berdasarkan prinsip-

prinsip syariah yang telah di keluarkan emiten kepada pemegang obligasi atau sukuk syariah dan mewajikan atau memberlakukan emiten untuk membayar suatu pendapatan kepada pemegang obligasi syariah tersebut berupa bagi hasil dengan membayar dana obligasi pada saat sudah waktunya jatuh tempo pengertian tersebut merupakan fatwa dari DSN MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002. Dari maksud tersebut dapat di Tarik keputusan atau kesimpulan bahwa obligasi syariah atau sukuk adalah surat pengakuan kerjasama yang memiliki ruang lingkup yang lebih beragam dan banyak di bandingkan dengan sekedar surat pengakuan utang saja. Ada beberapa akad yang di gunakan dalam obligasi syariah yaitu seperti akad *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (jual beli), *salam*, *isthisna*, dan *ijarah* (nyewa menyewa). Menurut (Huda, 2017) perkembangan sukuk ini sangat di arahkan untuk di gunakan sebagai pembangunan infrastruktur guna memperkembangan perekonomian indoneisa.

C. Reksadana Syariah

Menurut fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001, Reksadana merupakan reksadana yang dilakukan dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah islami meskipun berbentuk akad antara pemodal sebagai pemilik reksadana (*shahibul mal*) dengan manajer investasi yang di tugaskan sebagai wakil dari *shahibul mall* maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal* dengan pengguna investasi. (Soemitra, 2009)

Menurut Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik (*shahibul mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal* dengan pengguna investasi. (Irawan & Siregar, 2019)

D. Saham syariah

Menurut (Burhanuddin, 2010) saham merupakan sertifikat yang menyertakan modal seseorang dari badan hukum terhadap perusahaan tertentu. Dan saham adalah tanda yang tertulis bagi para investor kepada kepemilikan suatu perusahaan tertentu yang telah *Go Public*. Menurut (Arthesa & Handiman, 2009) Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan tertentu pada perusahaan penerbit bersangkutan. Bentuk fisik saham berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Pemilik saham akan mendapatkan keuntungan dari penyertaannya di perusahaan tersebut, namun hal tersebut sangat bergantung pada perkembangan perusahaan penerbit saham.

Saham syariah merupakan perusahaan yang berbasis ekuitas dan memenuhi prinsip islami. Objek dari transaksi saham Syariah adalah berupa kepemilikan perusahaan. Oleh karenanya, saham akan di keluarkan oleh perusahaan sedangkan negara tidak dapat menerbitkan saham. Hubungan antara investor dengan perusahaan penerbit saham atau emiten merupakan hubungan kepemilikan (*ownweshipRelation*) bisa jadi investor adalah pemilik atau pemegang saham dari perusahaan. Pengeluaran saham syariah akan mempengaruhi bentuk modal suatu perusahaan sehingga berdampak ke komposisi kepemilikan saham perusahaan jumlah saham yang di miliki bisa menunjukkan presentase kepemilikan perusahaan. Factor yang mempengaruhi harga

pasar saham syariah, seperti kinerja industry, aksikorporasi, kondisi ekonomi, gossip juga dapat mempengaruhi harga saham syariah dan juga kondisi politik bahkan isu. Meskipun begitu, factor terpenting dalam perkembangan harga saham syariah adalah kinerja perusahaan. Secara teori, harga saham syariah merupakan penjelasan dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penjelasan utama investor dalam memilih dan memilih saham syariah adalah berdasarkan kinerja perusahaan.

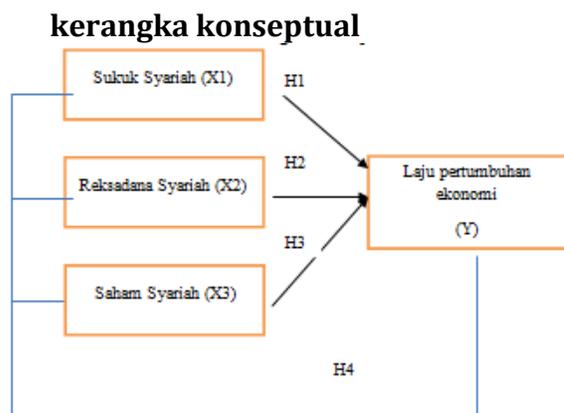
Keuntungan yang diperoleh dari berinvestasi adalah berasal dari selisih antara harga beli atau harga jual dan divideninvestor atau yang disebut dengan *Capital Gain* merupakan keuntungan investasi apabila selisih harga jual terhadap harga beli merupakan positif. Artinya harga jual saham syariah lebih tinggi daripada harga beli. Sebaliknya apabila selisih harga jual terhadap harga beli adalah negative atau dengan mengingat bahwa keuntungan investasi saham syariah yang berbentuk *capital gain* hanya dapat diperoleh apabila investor menjual saham yang dimilikinya. Perbedaan harga saham dipasar (Harga Pasar) akan lebih besar dari harga beli dan masih dikatakan sebagai potensi keuntungan (*potentialreturn*) dan apabila investor belum juga menjual saham syariahnya. Dengan demikian apabila harga saham ternyata lebih kecil dari harga beli maka masih dikatakan sebagai potensi kerugian (*potentialloss*) dan apa bila seorang investor belum melakukan transaksi jual saham.

Jadi, suatu Ptensiuntung ataupun potensi rugi akan sama dengan (realisasi) dan keuntungan sorang investasi kerugian investasi saham syariah. Ptensi artinya belum terjadi transaksinya sedangkan realisasi artinya sudah terjadi teransaksi(Abdallah, 2018).

E. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ataupun kemajuan kegiatan dalam perekonomian indonesi yang menyebabkan atau terjadinya barang ataupun jasa yang telah di produksi atau di keluarkan dalam masyarakat (produsen) bertambah serta kemakmuran dan perekonomian masyarakat meningkat. Menurut(Soemitra, 2009), dia mengatakan bahwa dengan pertumbuhan pasar modal syariah yang sangat pesat tentunya akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat di lihat sebagai masalah makro dan mikro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan dan juga kemampuan yang di miliki olhe sebuah perekonomian dalam memproduksi barang dan juga jasa sebagai akibat dari pertambahan factor-faktor yang mempengaruhi produksi pada umumnya dan tidak selalu diikuti oleh bertambahnya produksi dan aktivitas barang dan jasa yang sama besarnya. Banyak yang memproduksi dari pada pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangandan perluasan ekonomi merupakan lebih lambat dari potensi aslinya.(Sukirno, 2011)



Hipotesis

1.H0: tidak adanya pengaruh sukuk terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2017-2020

H1: adanya pengaruh Sukuk terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2017-2020

2. H0: tidak adanya pengaruh Reksadana terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia 2017-2020

H2 adanya pengaruh reksadana terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia 2017-2020

3. H0: tidak adanya pengaruh Saham Syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia 2017-2020
H0: tidak adanya pengaruh Saham Syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia 2017-2020

H3: adanya pengaruh saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia 2017-2020

4. H0: tidak adanya pengaruh yang simultan terhadap variable Sukuk, Reksadana dan saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia

H4: adanya pengaruh yang simultan terhadap variable Sukuk, Reksadana dan saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang banyak di gunakan oleh kalangan mahasiswa dan penelitian ini dapat di jelaskan menggunakan angka-angka yang murni.(Darwin, 2021)

Di penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data Dokumentasi. Pendekatan kuantitatif juga digunakan pada penelitian ini yaitu hasil penelitiannya menyajikan dalam bentuk deskripsi menggunakan angka dan statistic.

Jenis yang di gunakan penulis adalah bersifat assosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhdap rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pasar modal syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2017-2020. Dalam pengisian penelitian ini meramalkan atau memprediksi adanya pengaruh satu variable yang membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara

variable bebas (x) yaitu pasar modal syariah Variabel terikat (y) yaitu laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling purposive yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ridwan, 1999)

Populasi yang akan di gunakan objek peneliti ini adalah sukuk, reksadana dan saham syariah muallid dari 2017 sampai 2020.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan publikasi perbulan dari Otoritas Jasa Keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Dokumentasi yang dilampirkan itu berupa data pertahun melalui situs resmi pasar modal syariah www.ojk.id.

dalam penelitian ini menggunakan analisis linier sederhana dengan menggunakan program computer SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik.

Sebelum dilakukan uji analisis regresi berganda terlebih dahulu, maka peneliti terlebih dulu melakukan uji asumsi klasik guna memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten dalam uji yang telah dilakukan. Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Wiratna, 2008) jika nilai Sig. < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirno

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.01469676
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.064
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Menurut table 1 di atas menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut $0,200 > 0,05$. Dari data analisis di atas bisa di simpulkan bahwa data dari penelitian tersebut berdistribusi Normal. Sehingga dengan hasil dari uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data berdistribusi Normal, maka penelitian ini bisa berlanjut dengan penelitian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,040	,037		1,078	,287			
Sukuk	,058	,016	,288	3,566	,001	,684	1,463	
Reksadana	-1,309	,140	-1,183	-9,336	,000	,277	3,605	
Saham	1,875	1,059	,203	1,771	,084	,340	2,938	

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Jika nilai *tolerancevalue* > 0,10 serta nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya. Berdasarkan *Coefficients* di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,463 (Sukuk), 3,605 (Reksadana) dan 2,938 (sahamsyariah). Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa variable terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* 0,684 (sukuk) 0,277 (reksadana) 0,340 (saham) lebih besar dari 0,10 maka variabel X1, X2, dan X3 dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,029	,021		-1,373	,177
SUKUK (X1)	,018	,009	,325	1,993	,052
REKSADANA (X2)	-,045	,080	-,144	-,564	,576
SAHAM SYARIAH (X3)	,904	,604	,346	1,497	,141

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan table 3 di atas menunjukkan bahwa sig Variabel sukuk sebesar 0,052, reksadana sebesar 0,576, dan saham sebesar 0,141 dimana sig lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.791	.0151895	.647
a. Predictors: (Constant), SAHAM SYARIAH (X3), SUKUK (X1), REKSADANA (X2)					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)					

Nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah sebesar 0,378. Hal ini berarti model penelitian tidak mempunyai problem autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.029	.021		-1,373	.177
	SUKUK (X1)	.018	.009	.325	1,993	.052
	REKSADANA (X2)	-.045	.080	-.144	-.564	.576
	SAHAM SYARIAH (X3)	.904	.604	.346	1,497	.141
a. Dependent Variable: RES2						

Konstanta sebesar -0,029 menyatakan bahwa sukuk, reksadana dan saham syariah konstan (tetap) maka pertumbuhan ekonomi di indonesia sebesar -0,029. Koefisien regresi X1 sebesar 0,018 bisa dinyatakan setiap penambahan satuan unit variable sukuk maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,018 unit dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu unit dari variable sukuk maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variable selain sukuk dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi X2 sebesar -0,045 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit variabel reksadana, maka akanmeningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,045 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari variabel reksadana, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomisebesar 0,045 satuan dengan asumsi variabel selain sukuk dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi X3 sebesar 0,904 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit variabel saham syariah, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,904 satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan sebesar satu satuan unit dari variabel saham syariah, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,904 satuan dengan asumsi variabel selain saham syariaah dianggap tetap atau konstan.

Uji t (Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,040	,037		1,078	,287
	Sukuk	,058	,016	,288	3,566	,001
	Reksadana	-1,309	,140	-1,183	-9,336	,000
	Saham	1,875	1,059	,203	1,771	,084

1. untuk H1 dari penelitian di atas diketahui bahwa Sig adalah 0,001 maka $0,001 < 0,05$ sementara T hitung $3.566 > 2.01537$ Diketahui bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif yakni sebesar 0,040 Nilai koefisien yang positif tersebut menunjukkan hubungan atau pengaruh yang searah. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Berdasarkan uji parsial untuk variable Reksadana bahwa Sig adalah 0,000, maka $0,000 < 0,05$ sementara t hitung $-9336 < 2.01537$ Selanjutnya untuk mengetahui searah atau tidaknya pengaruh X2 dengan Y bisa dilihat dari nilai koefisien reksadana yaitu -1,309 Nilai koefisien yang negatif tersebut menunjukkan hubungan atau pengaruh yang tidak searah. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel reksadana syariah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima.
3. Berdasarkan uji parsial untuk variable saham syariah bahwa Sig adalah 0,84, maka $0,84 > 0,05$ sementara t hitung $1.771 < 2.01537$. Dan selanjutnya untuk mengetahui searah atau tidaknya anyara X3 dengan Y dapat di lihat dari nilai Koefisien Saham syariah yakni 1,875 dan bernilai positif yang berarti searah dengan variable Y. maka dapat disimpulkan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,042	3	,014	60,194	,000 ^b
Residual	,010	44	,000		
Total	,052	47			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi
b. Predictors: (Constant), saham, sukuk, reksadana

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai F adalah 60,194, sedangkan besar signifikasinya adalah 0,000. Signifikansi tabel ANOVA 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ho ditolak dan H4 diterima. Hasil perhitungan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F tabel Rumus : $f_{tabel} = f(k; n - k) = f(3; 45) = 2,81$ sebesar 2,81 sedangkan F hitung sebesar 60,194. Sehingga $60,194 > 2,81$. Dengan demikian variasi

nilai variabel bebas atau variabel independen bersama sama berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia. Berarti hal ini H4 truji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,804	,791	,0151895
a. Predictors: (Constant), saham, sukuk, reksadana				
b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi				

Tabel diatas menjelaskan angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,804. Dimana nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Desangkan angka *Adjusted R Square* adalah 0,791 yang artinya 79,1% variabel terikat laju Pertumbuhan ekonomi di indonesia dijelaskan oleh variabel bebas Sukuk, reksadana dan saham syariah dan sisanya (100% - 79,1%) 20,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi, sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang tidak digunakan dalam model.

pengaruh Sukuk terhadap laju pertumbuhan ekonomi d Indonesia.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis data statistic menunjukkan bahwa variable X1 atau Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang di teliti oleh Lailatul Rahmania, Agus Purnomo (Rahmania et al., n.d.) yang menyatakan bahwa Sukuk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

pengaruh reksadana terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Berdasarkan pengujian *t* Parsial diperoleh hasil bahwa reksadana syariah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fajar et al., 2022) yang menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

pengaruh saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia

berdasarkan hasil pengujian dari data parsial (*t*) diperoleh hasil bahwa saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Amanda et al., 2021) yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

pengaruh Sukuk, Reksadana dan Saham Syariah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dari hasil pengujian secara simultan dan serentak pada ketiga variabel independen yaitu sukuk, reksadana dan saham syariah (X) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y), maka hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel secara serentak bersama sama berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di indonesia. Hasil di dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Siregar, 2019) yang menyatakan Saham Syariah (ISSI), Sukuk,

dan Reksadana Syariah memiliki Pengaruh Positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Pertumbuhan Ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan atas penelitian yang dilakukan dengan membahas tentang pengaruh sukuk, reksadana dan saham syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendapatkan hasil yang dapat di simpulkan bahwa Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, reksadana syariah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. sukuk, reksadana dan saham syariah (X) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y), maka hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel secara serentak bersama sama berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi ataupun perbandingan melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang pengaruh pasar modal syariah terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Bisa menjadikan hasil penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan bagaimana Suku, Reksadana dan saham syariah terhadap laju perkembangan ekonomi di Indonesia.

3. Akademik

Diharapkan dengan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi untuk membuat karya ilmiah seperti pembuatan makalah dan jurnal

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdallah, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. PT. Elex Media Komputindo.
- [2] Amanda, P. S., Triadi.A, M. A., & Jalaluddin. (2021). Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Dimamu*, 1(1), 76–84. <https://doi.org/10.32627>
- [3] Arthesa, A., & Handiman, E. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Indeks.
- [4] Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Alfabeta.
- [5] Burhanuddin. (2010). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Graha Ilmu.
- [6] Darwin, M. dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- [7] Fajar, F., Rizali, & Rahmini, N. (2022). Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. 4(1).
- [8] Huda, N. dkk. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Kencana.
- [9] Irawan, & Siregar, Z. A. (2019). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. 2(1). www.ojk.go.id
- [10] Kasnelly, S. (2021). Sukuk Dalam Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia. *Atualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 11(1). www.ejournal.an-nadwah.ac.id

- [11] Lestari, E. (2008). Perbandingan Pasar Modal Syariah dan Konvensional di Indonesia: Pendekatan Volalitas.
- [12] Rahmania, L., Purnomo, A., & Zakiyah. (n.d.). Pengaruh Sukuk Dan ReksadanaSyari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2014-2019.
- [13] Ridwan. (1999). *Dasar Dasar Statistika*. Alfabeta.
- [14] Soemantri, A. (2014). Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia. Kencana.
- [15] Soemitra, A. (2009). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- [16] Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Perseda.
- [17] Wiratna, V. S. (2008). Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum. Global Media Informasi.

568

JEMBA

Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi

Vol.1, No.4, Juli 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN